

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Literatur Reviu

Penulis ingin membagi penelitian menjadi beberapa pokok pembahasan. Literature reviu dapat membatu penulis dalam menjelaskan variable bebas dan variable terikat serta keterkaitan keduanya. Literatur reviu merupakan uraian lengkap mengenai teori, temuan juga bahan penelitian yang diperoleh dan digunakan oleh penulis untuk menjadi landasan guna mengklarifikasi sumber-sumber yang dikaji oleh penulis dalam penelitian. Literatur reviu juga digunakan untuk menyusun kerangka pemikiran dari rumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis. Fungsi lainnya dari literatur reviu ini adalah untuk menjelaskan secara rinci antara variabel bebas, variabel terikat dan korelasi antar kedua variabel tersebut. Dengan adanya literatur reviu, akan memudahkan penulisan karya ilmiah (skripsi). Disamping itu, hal tersebut juga dapat menghindari tindakan plagiarisme. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan informasi dari tulisan-tulisan yang terkait dengan topik yang bersumber dari jurnal ilmiah, sumber online, laporan penelitian, skripsi dan berita resmi.

Tabel 2.1 Literatur Review

Nama penulis & Judul literature	Persamaan dengan skripsi	Perbedaan dengan skripsi
Andi Meganingratna , Adelita Lubis , Rizky Aftaria , Alvin Septian yang berjudul “ <b>Analisis</b>	Membahas peran Pariwisata di Indonesia yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan	Lebih berfokus kearah bagaimana pengaruh kunjungan wisatawan asing

<p><b>Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Singkat (BVKS) Terhadap Sektor Pariwisata di Kota Makassar”.</b></p>	<p>masyarakat dan devisa Negara.</p>	<p>dibanding membahas sector pariwisatanya.</p>
<p>ni wayan sri ertami damayanti ngakan ketut dunia yang berjudul “ <b>Pengaturan Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Dalam Rangka Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia”.</b></p>	<p>membahas bagaimana pengaturan kebijakan BVK supaya dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia .</p>	<p>Tidak spesifik membahas sanksi terhadap warga Negara asing yang menyalahgunakan izin tinggal.</p>
<p>Wicipto Setiadi, Rakha Aditya Afrizal yang berjudul “<b>Implikasi Kebijkan Bebas Visa Berdasarkan Peraturan Presiden Tentang Bebas Visa Kujungan:</b></p>	<p>memperhatikan asas timbal balik dan asas manfaat. yang dimaksud dengan asas timbal balik - sering juga disebut asas resiprositas - adalah pembebasan visa hanya diberikan kepada orang</p>	<p>Tidak membahas secara spesifik tentang tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia menggunakan izin tinggal kerja.</p>

<p><b>Perspektif Ketenagakerjaan”.</b></p>	<p>asing dari warga negara yang juga memberikan pembebasan visa kepada warga negara Indonesia</p>	
--	---	--

Dari ketiga literature reviu diatas, penulis menyimpulkan bahwa kebijakan bebas visa kunjungan memiliki beberapa dampak positif dan negatif. Kebijakan ini pada dasarnya diberikan untuk memberikan kemudan dan kenyamanan bagi wisatawan asing, dengan tetap berjalannya promosi pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di Indonesia. Walau pemerintah akan kehilangan keuntungan dari biaya visa dari kebijakan ini, akan tetapi pariwisata domestic dan industry terkait bisa mendapat penghasilan dari sector lainnya seperti akomodasi, makanan dan belanja. Dengan azas manfaat dan timbal balik, pemerintah Indonesia hingga saat ini tetap berupaya mendukung peningkatan kerjasama dengan Negara yang bersangkutan dengan kebijakan bebas visa kunjungan. Akan tetapi disamping itu penyalahgunaan izin tinggal masih banyak dilakukan oleh wisatawan asing yang masuk ke Indonesia. peningkatan pekerja asing illegal menjadikan lapangan pekerjaan menjadi sempit. Serta terbukanya jaringan terorisme dan narkotika ke Indonesia.

## **2.2 Kerangka Teoritis**

### **2.2.1 Kepentingan Nasional**

Konsep kepentingan nasional merupakan dasar untuk menjelaskan perilaku luar negri suatu Negara. Peran negara sebagai aktor yang mengambil keputusan dan memerankan peranan penting dalam lingkungan internasional bagi masyarakat dalam

negerinya. Demikian pentingnya karena ini akan menjadi permasalahan bagi masyarakat yang berkehidupan di wilayah tersebut. Kepentingan nasional sendiri merupakan tindakan yang diambil oleh suatu negara untuk mencapai sebuah tujuan dan sebagai refleksi yang dirasa (terdapat) dalam sebuah negara dalam lingkungan sosial. Jika negara belum mencapai kepentingan nasional, maka negara memiliki beban moral. Oleh karena itu, negara berusaha untuk mencapai kepentingan tersebut sesuai yang diinginkan. Namun kepentingan negara tidak selamanya dapat berjalan tanpa adanya sebuah kontrol dari pemerintah internasional.

Sedangkan menurut Hans J, Morgenthau:

**“Kemampuan minimum Negara Negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik dan kultur dari gangguan negara lain. Dari tinjauan itu, para pemimpin suatu Negara dapat menurunkan suatu kebijakan spesifik terhadap Negara lain bersifat kerjasama maupun politik”.**

Konsep kepentingan nasional bagi Hans J. Morgenthau memuat artian berbagai macam hal yang secara logika, kesamaan dengan isinya, konsep ini ditentukan oleh tradisi politik dan konteks kultural dalam politik luar negeri. Kemudian diputuskan oleh negara yang bersangkutan (Banyu & Yani, 2005).

### **2.2.2 Pariwisata Internasional**

Pariwisata internasional terjadi ketika wisatawan melakukan perjalanan melintasi batas suatu Negara. Wisata mancanegara merupakan kegiatan perjalanan seseorang menuju kesuatu Negara dengan tujuan untuk bersenang senang. Kegiatan perjalanan keluar dari Negara asal disebut *outbound tourism*, sedangkan kegiatan

perjalanan ke dalam Negara atau masuk ke suatu Negara disebut *inbound tourism*. Kedua kegiatan ini memberikan dampak bagi Negara yang di datangi atau ditinggalkan.

Mengingat pariwisata merupakan salah satu primadona bagi Indonesia perihal mengahisalkan devisa, maka kerjasama forum internasional dan regional seperti UNWTO dan Pacific Asia Travel Association (PATA) sangat penting dalam menjalari kerja sama pelatihan, penanaman modal, dan saling tukar pengalaman dalam konteks pariwisata. UNWTO yaitu salah satu badan PBB yang menangani masalah pariwisata. Tujuan dari UNWTO adalah meningkatkan dan membangun pariwisata sebagai contributor bagi peningkatan dan pembangunan ekonomi, perdamaian, kemakmuran universal, HAM, dan kebebasan dasar untuk semua tanpa memandang perbedaan ras, bahasa, agama.

### **2.2.3 Visa**

Visa adalah sebuah dokumen izin masuk seseorang ke suatu Negara yang bisa diperoleh di kedutaan dimana Negara tersebut mempunyai konsultan jenderal atau kedutaan asing. Visa dapat diartikan tanda bukti bahwa seseorang boleh berkunjung yang diberikan kepada penduduk suatu Negara jika masuk wilayah Negara lain. Undang-undang tentang keimigrasian Indonesia tentang visa berbunyi : *“keterangan tertulis yang diberikan oleh pejabat yang berwenang di perwakilan Republik Indonesia atau di tempat lain yang ditatapkan oleh pemerintah Republik Indonesia yang memuat persetujuan bagi orang asing untuk melakukan perjalanan ke wilayah Indonesia dan menjadi dasar untuk pemberian izin tinggal.”*

#### **2.2.4 Bebas Visa**

Bebas visa merupakan kebijakan yang memungkinkan warga Negara untuk masuk ke wilayah Negara lain tanpa di bebaskan membayar ataupun menyiapkan visa dengan berbagai tujuan seperti wisata, bisnis, urusan keluarga, urusan kenegaraan, hingga menghadiri suatu acara di Negara lain tergantung dengan peraturan Negara yang memberikan kebijakan bebas visa. Kebijakan ini biasanya diberlakukan atas asas resiprokal, yang mana hal ini saling menguntungkan bagi pihak pihak yang terkait. Kebijakan dari Negara yang menerapkan bebas visa memiliki tujuan meningkatkan jumlah wisatawan asing berkunjung ke Negara terkait. Sehingga dapat dimaklumi bahwa Negara yang memiliki kesejahteraan tinggi dapat memberlakukan kebijakan bebas visa kepada Negara lain. Sementara bagi Negara yang miskin tetap diberlakukan kebijakan pemberian visa dengan persyaratan tertentu.

#### **2.2.5 Bebas Visa Kunjungan Indonesia**

Dalam rangka meningkatkan hubungan antara Indonesia dengan Negara lain, perlu diberikan kemudahan kebijakan bagi Negara asing yang menguntungkan satu sama lain. Kebijakan bebas visa kunjungan memberikan kemudahan bagi warga Negara asing untuk keluar dan masuk ke Indonesia yang dilaksanakan dalam bentuk pembebasan dari kewajiban bebas visa kunjungan, yang mana memperhatikan asas timbal balik dan manfaat serta memberikan manfaat untuk meningkatkan perekonomian melalui kunjungan pariwisata.

Dalam kebijakan ini Negara penerima bebas visa kunjungan dapat melakukan kegiatan wisata, kunjungan keluarga, sosial, seni dan budaya, tugas pemerintahan,

memberikan ceramah atau mengikuti seminar. Apabila izin tinggal 30 hari yang diakomodir dirasa tidak memadai, maka fasilitas visa kunjungan saat kedatangan (visa on arrival) maupun visa kunjungan masih dapat digunakan. Hal ini diharapkan memberikan manfaat yang lebih efektif dalam peningkatan perekonomian pada umumnya dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia.

### **2.2.6 Wisatawan Tiongkok**

Diketahui bahwa ada perbedaan karakteristik antara wisatawan Tiongkok dan wisatawan lainnya. Jika membandingkan wisatawan Tiongkok dengan wisatawan dari negara-negara barat menunjukkan bahwa karakteristik wisatawan pada umumnya adalah bahwa mereka semua menikmati pemandangan, makanan dan interaksi sosial. Namun, penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antara wisatawan Tiongkok dan wisatawan dari negara-negara barat. Para peneliti mengamati bahwa adanya perbedaan nilai ini disebabkan oleh perbedaan budaya. Bagi wisatawan Tiongkok, pemandangan dunia dinikmati melalui penglihatan, penilaian makanan didorong oleh rasa yang berbeda dan pengaruh tradisional, dan interaksi sosial dalam kelompok sangat kuat, juga menyebabkan rasa ingin tahu untuk mengenal orang lain di luar kelompok sendiri. Perbedaan yang paling signifikan adalah kemandirian wisatawan Tiongkok yang besar, didorong oleh meluasnya penggunaan media sosial dan kemampuan untuk terus meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. (Fu, Lehto, dan Cai, 2012).

### **2.2.7 Konsep Pembangunan**

Menurut Johan Galtung pembangunan merupakan “Upaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik individu maupun kelompok, dengan cara-cara yang

tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap lingkungan sosial maupun kehidupan sosial”.

Secara umum dapat kita artikan pembangunan adalah suatu proses perencanaan yang dilakukan untuk membuat perubahan dengan maksud pembangunan peningkatan kesejahteraan rakyat. Konsep dari pembangunan itu sendiri merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu Negara (Kasnawi & Ramli, 2015)

### **2.2.8 Ekonomi Pariwisata**

Pariwisata pada konsepnya mempengaruhi beberapa sector contohnya ekonomi. Wisatawan mulai dari merencanakan perjalanan hingga pada aktivitas wisata akan bersentuhan pada perencanaan biaya. Selain itu penyedia jasa juga akan melakukan upaya persiapan fasilitas pendukung hingga pada akses tujuan ke lokasi wisata. Hal ini memiliki korelasi dengan sector ekonomi dimana didalam setiap kegiatan pariwisata ada nilai ekonomi yang harus diperhitungkan. Untuk meminimalisir dampak dampak negative harus melibatkan warga lokal dalam kegiatan pariwisata di suatu wilayah destinasi.

Cohen (1984, dalam Pitana, 2006) berpendapat bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan peluang kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol,

dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan dampak terhadap pendapatan pemerintah (Damanik et al., 2022).

Spillane (1994), menyatakan bahwa dampak positif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain adalah dampak terhadap penciptaan lapangan kerja, sumber devisa negara dan distribusi pembangunan secara spritual. Sedangkan dampak negatif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain adalah vulnerability ekonomi, kebocoran pendapatan, polarisasi spasial, sifat pekerjaan yang musiman, dan terhadap alokasi sumber daya ekonomi (Spillane, 1994).

Dari beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Dari berbagai aktivitas kegiatan pariwisata dapat disimpulkan dapat mempengaruhi pembangunan prasaranan umum seperti jalan dan jembatan. Hampir dari setiap tempat pariwisata terjadi pergerakan ekonomi yang terus sejalan dengan peningkatan kunjungan wisatawan. Kebutuhan wisatawan akan konsumsi makan dan minum menjadi kesempatan bagi warga lokal untuk membuka atau mengelola tempat wisata. Jika dilihat lebih dalam lagi akan terlihat bahwa kegiatan ekonomi yang sangat massif mulai dari promosi pariwisata, biro perjalanan, penyedia akomodasi dan penyewaan alat wisata.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta rumusan masalah, dan data yang dikumpulkan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**“Kebijakan bebas visa kunjungan memberikan dampak positif untuk jawa barat, maka wisatawan tiongkok memberikan kontribusi kepada peningkatan daerah wisata dan ekonomi jawa barat.”**

#### **2.4 Verifikasi Variable dan Indikator**

Variable dalam Hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
Variable bebas: Adanya kebijakan bebas visa kunjungan berpengaruh terhadap peningkatan wisatawan asing ke jawa barat.	adanya kebijakan bebas visa kunjungan selama 30 hari yang diterapkan oleh imigrasi, minat wisatawan asing untuk datang ke Indonesia sangat tinggi. Selain itu banyaknya wisatawan mancanegara dikarenakan beberapa faktor, yang pertama berbagai promosi yang dilakukan oleh	motivasi dari hal ini untuk memberikan manfaat yang tujuannya mengarah pada perbaikan kinerja neraca perdagangan dan jasa yang selama ini berjalan secara dominan. Menurut Menteri Pariwisata, target dari kebijakan ini adalah adanya penambahan sekitar 1 juta wisatawan mancanegara ke Indonesia yang senilai dengan kurang lebih 1,2 miliar USD.  ( <a href="https://jabar.kemenkumham.go.id/pusat-informasi/artikel/efektivitas-penerapan-kebijakan-bebas-visa-kunjungan-dikaitkan-dengan-">https://jabar.kemenkumham.go.id/pusat-informasi/artikel/efektivitas-penerapan-kebijakan-bebas-visa-kunjungan-dikaitkan-dengan-</a>

	<p>kementerian pariwisata, kedua ketertarikan wisatawan asing terhadap destinasi laut dan pantai yang mana menjadi primadona Indonesia, ketiga biaya yang dikeluarkan untuk berwisata ke Indonesia termasuk low-cost budget. Banyaknya wisatawan asing yang berwisata ke Indonesia tersebut, seharusnya menjadi dampak positif yang mana hal tersebut dapat berkontribusi dan manfaat yang baik bagi Indonesia. contohnya mempererat</p>	<p>selective-policy-keimigrasian-indonesia-erdian)</p>
--	--	--

	<p>hubungan antara Indonesia dengan Negara Negara yang termasuk dalam bebas visa kunjungan</p>	
<p>Variable Terikat: Terjadi peningkatan kualitas daerah wisata dan perekonomian di daerah jawa barat khususnya wilayah pariwisata</p>	<p>Peningkatan kualitas daerah wisata jawa barat dan perekonomian di jawa barat</p>	<p>Kebijakan ini pada dasarnya diberikan untuk memberikan kemudan dan kenyamanan bagi wisatawan asing, dengan tetap berjalannya promosi pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di Indonesia. walau pemerintah akan kehilangan keuntungan dari biaya visa dari kebijakan ini, akan tetapi pariwisata domestic dan industry terkait bisa mendapat penghasilan dari sector lainnya seperti akomodasi, makanan dan belanja. melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan negara, memperluas dan</p>

		<p>menyeimbangkan peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia, memajukan pembangunan daerah, memperkenalkan daya tarik wisata dan destinasi wisata Indonesia, serta memperkuatnya potensi Kerjasama internasional.</p> <p>(<a href="https://www.researchgate.net/publication/357671648_Ekonomi_Pariwisata_Konsep_Pemasaran_dan_Pembangunan">https://www.researchgate.net/publication/357671648_Ekonomi_Pariwisata_Konsep_Pemasaran_dan_Pembangunan</a>)</p>
--	--	--

## 2.5 Skema Penelitian dan Alur Pemikiran

